

PEMEROLEHAN KOSAKATA ANAK USIA 2 TAHUN SAMPAI DENGAN USIA 2 TAHUN 6 BULAN (STUDI KASUS PADA MUHAMMAD ZAINI)

THE ACQUISITION OF VOCABULARY IN CHILDREN AGED 2 YEARS UP TO THE AGE OF 2 YEARS AND 6 MONTHS (CASE STUDY ON MUHAMMAD ZAINI)

Muhammad Rafiek

Universitas Lambung Mangkurat
Kampus Kayu Tangi, Jalan Brigjend. H. Hasan Basry, Banjarmasin, Indonesia
Telepon (0511) 3308295, Faksimile (0511) 3308295
Pos-el: rfk2073@gmail.com

Naskah diterima: 7 Desember 2018; direvisi: 6 Agustus 2020; disetujui: 26 Desember 2020

Permalink/DOI: 10.29255/aksara.v33il.328.hlm. 95—110

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tentang pemerolehan kosakata anak laki-laki bernama Muhammad Zaini dari usia 2 tahun sampai dengan usia 2 tahun 6 bulan. Penelitian ini menggunakan teori tahap-tahap tuturan awal oleh Steinberg, Nagata, dan Aline (2001). Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik longitudinal. Data penelitian ini berupa tuturan Muhammad Zaini yang berisi pemerolehan kosakata. Hasil penelitian ini adalah (1) pemerolehan tuturan satu kata oleh Muhammad Zaini pada usia 2 tahun menunjukkan bahwa Muhammad Zaini lebih banyak menggunakan kata sifat daripada kata benda dan kata kerja, (2) pemerolehan tuturan dua kata oleh Muhammad Zaini pada usia 2 tahun 1 bulan menunjukkan bahwa Muhammad Zaini lebih banyak menggunakan frasa benda, (3) pemerolehan tuturan dua kata oleh Muhammad Zaini pada usia 2 tahun 2 bulan menunjukkan bahwa Muhammad Zaini lebih banyak menggunakan frasa benda, (4) pemerolehan tuturan dua atau tiga kata oleh Muhammad Zaini pada Usia 2 tahun 3 bulan dengan tuturan frasa benda yang terdiri atas kata benda dan kata benda serta kata benda dan kata kerja, (5) pemerolehan tuturan dua atau tiga kata oleh Muhammad Zaini pada usia 2 tahun 4 bulan terdapat kata kerja dan kata keterangan serta kata benda dan kata benda, (6) pemerolehan tuturan tiga kata oleh Muhammad Zaini pada usia 2 tahun 5 bulan lebih banyak menggunakan kata seru dan kata benda, dan (7) pemerolehan tuturan tiga kata sampai lima kata oleh Muhammad Zaini pada usia 2 tahun 6 bulan lebih banyak menggunakan negasi dan kata benda serta kata benda dan negasi.

Kata kunci: pemerolehan kosakata, tuturan, anak laki-laki

Abstract

This research aims to describe and explain vocabulary acquisition of boys named Muhammad Zaini age from 2 years to the age of 2 years and 6 months. This research uses theories of early stages of speech by Steinberg, Nagata, and Aline (2001). The method used was qualitative research with longitudinal techniques. The data of this research in the form of speech of Muhammad Zaini containing vocabulary acquisition. The results of this research are (1) the acquisition of speech a Word by Muhammad Zaini at age 2 years shows that Muhammad Zaini more use of the adjective instead of the noun and the verb, (2) the acquisition of speech is the word by Muhammad Zaini at age 2 years 1 month shows that Muhammad Zaini more use the phrase objects, (3) the acquisition of speech is two words by Muhammad Zaini at age 2 years 2 months indicate that Muhammad Zaini more use of objects, phrases (4) the acquisition of speech is two or three words by Muhammad Zaini at age 2 years 3 months with a speech phrase objects composed of a noun and noun and noun and verb, (5) the acquisition of speech is two or three words by Muhammad Zaini at age 2 years 4 month there are verbs and adverbs and adjectives and nouns, (6) the acquisition of speech is three words by Muhammad Zaini at age 2 years 5 months more exciting words and uses nouns, and (7) the acquisition of three-to-five-word speech is said by Muhammad Zaini in the age of 2 years and 6 months more use of negation and noun and noun and negation.

Keywords: *acquisition of vocabulary, speech, boy*

How to cite: Rafiek, M. (2021). Pemerolehan Kosakata Anak Usia 2 Tahun sampai Usia 2 Tahun 6 Bulan (Studi Kasus Pada Muhammad Zaini). *Aksara*, 33(1), hlm. 95—110 DOI: <https://doi.org/10.29255/aksara.v33il.328>. Hlm.95—110

PENDAHULUAN

Penelitian pemerolehan kosakata pada anak-anak memang telah banyak dilakukan oleh para peneliti psikolinguistik dan bahasa anak. Tuturan bayi sebagaimana diungkapkan oleh (Steinberg, Nagata, & Aline, 2001, hlm. 39) lebih sederhana daripada tuturan orang dewasa. Tuturan bayi menggunakan kosakata dan kalimat yang sederhana. Menurut (Steinberg, Nagata, & Aline, 2001, hlm. 39), tuturan bayi meliputi modifikasi-modifikasi dalam kosakata. Modifikasi-modifikasi sederhana tersebut bisa terlihat kata *mau* yang berarti *meong* atau *kucing*. Bagi orang yang baru mendengar tuturan bayi tersebut, mungkin akan mengira *mau* itu berarti *ingin sesuatu* atau suku kata ujung dari *harimau*. Hal ini terkait dengan *overekstensi*. *Overekstensi* adalah penggelembungan makna. Anak yang pernah melihat harimau dengan belang dan taring serta kuku yang sama dengan kucing di televisi akan mengatakan bahwa kucing adalah *mau*. Bayi juga mengucapkan kata *keka* atau *kuka* yang berarti *buka sesuatu*, misalnya bungkus makanan, sebelum ia bisa mengucapkan kata *buka*.

Clark (2004, hlm. 472) menyatakan bahwa ketika anak memperoleh bahasa pertama, mereka membangun apa yang mereka tahu. Clark pun menyatakan bahwa anak pertama membangun representasi-representasi konseptual, kemudian menambahkan representasi-representasi linguistik untuk membicarakan pengalamannya. Gervain & Werker (2008, hlm. 1164) menyatakan bahwa bayi lahir dengan sensitivitas-sensitivitas auditoris yang didengar pada tuturan manusia.

Penelitian pemerolehan kosakata anak di Indonesia sudah pernah dilakukan oleh Rafiek (2010), Azis (2012), Azis (2012), Rafiek (2013), Wardhana (2013), Rafiek (2014), Rafiek

& Noortyani (2014). Rafiek meneliti tentang “Mengapa Seorang Bayi mengucapkan Kata Emma dan Ebbah sebagai Bahasa Pertamanya?” (Rafiek, 2010). Dalam penelitiannya, Rafiek menemukan bahwa kosakata pertama yang diperoleh anak perempuan adalah kata *emma* dan *ebbah* pada usia 4 bulan.

Aziz (2012, hlm. 86--87) menemukan pemerolehan kosakata pada anak laki-laki berusia 16 bulan, seperti *ma* (makan), *da* (sudah), *ju* (baju), *mi* (minum), *bar* (Allahu Akbar), *ton* (nonton), *vi* (televisi), *aba* (abang), *pa* (bapak), *ci* (kencing), *ni* (ini atau ke sini), *su* (susu), *muci* (musik), *gi* (pergi), *halo* (halo), *mama* (mama), *tu* (itu), dan *udah* (sudah).

Rafiek (2013) meneliti tentang “Menjadi Berbahasa Indonesia: Kisah Hilangnya Beberapa Kosakata Bahasa Banjar pada Seorang Anak Banjar”. Dalam penelitiannya tersebut, Rafiek menemukan hilangnya penguasaan kosakata bahasa Banjar seorang anak perempuan karena beralih menggunakan bahasa Indonesia.

Wardhana (2013, hlm. 101) menemukan bahwa anak yang bernama Agus pada usia 0—3 tahun memperoleh kata, seperti *ma...ma...*, *pa...pa...*, *bu...bu...*, *eskali* (sekali), *pahaya* (pepaya), *kehalik* (kebalik), *eskalang* (sekarang), *ke hini* (ke sini atau di sini), dan *hana* (panas). Wardhana juga menemukan bahwa Agus belum bisa melafalkan huruf *r* yang masih ia ucapkan huruf *l*. Hal ini dibuktikan dengan kosakata yang diucapkan Agus, yaitu *lacun* (racun) dan *tidul* (tidur). Selain itu, Wardhana menemukan, Agus belum bisa melafalkan huruf *p* dan *b* yang masih ia lafalkan huruf *h*, seperti *hadan* (badan) dan *hanjang* (panjang).

Rafiek (2014) sudah meneliti “Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3 Bulan— 2 Tahun (Studi Kasus pada Muhammad Zaini)”. Dalam penelitiannya tersebut, Rafiek menemukan suku kata pertama yang diperoleh oleh Muhammad Zaini, yaitu *ma* [má]. Penelitian Rafiek tersebut merupakan penelitian awal pemerolehan

kosakata anak lelaki, sedangkan penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian tersebut.

Rafiek & Noortyani (2014) meneliti tentang “Pemerolehan Leksikon pada Anak Usia Dini di PAUD kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan”. Dalam penelitian mereka, Rafiek & Noortyani menemukan bahwa kata benda dan kata kerja terlihat lebih banyak diperoleh anak PAUD daripada kata sifat dan kata tugas terutama pada usia 3—4 tahun. Dalam pemerolehan leksikon, anak lebih banyak menguasai kata bahasa Indonesia bila dibandingkan dengan bahasa Banjar.

Di luar negeri, penelitian pemerolehan kosakata anak pernah dilakukan oleh Cameron-Faulkner, Lieven, & Tomasello (2003), Hoff (2009), Weisberg, Zosh, Hirsh-Pasek, & Golinkoff (2013), dan Narafshan, Sadighi, Bagheri, & Shokrpour (2013). Cameron-Faulkner, Lieven, & Tomasello (2003) meneliti tentang *A construction based analysis of child directed speech*. Dalam penelitian tersebut ditemukan (i) secara keseluruhan, hanya sekitar 15% dari semua ujaran ibu memiliki bentuk SVO (sebagian adalah pertanyaan, imperatif, kopula, dan fragmen); (ii) 51% dari semua ujaran ibu dimulai dengan salah satu dari 52 berbasis item frasa, kebanyakan terdiri atas dua kata atau morfem (45% dimulai dengan salah satu dari kata-kata hanya 17%).

Hoff (2009, hlm. 2) melakukan penelitian tentang “Language Development at an Early Age: Learning Mechanisms and Outcomes from Birth to Five Years”. Dalam penelitiannya, Hoff menyatakan bahwa bayi memahami kata-kata pertama mereka paling awal usia 5 bulan, menghasilkan kata-kata pertama mereka antara usia 10 dan 15 bulan, mencapai tonggak 50-kata dalam kosakata yang produktif sekitar 18 bulan usia, dan tonggak 100-kata antara 20 dan 21 bulan.

Weisberg, Zosh, Hirsh-Pasek, & Golinkoff (2013) telah melakukan penelitian tentang “Talking It Up, Play, Language Development, and the Role of Adult Support”. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa bermain sangat bermanfaat untuk keterampilan

bahasa anak-anak dan tersedia konteks yang mendukung untuk belajar bahasa. Secara khusus, bermain mengandung berbagai elemen yang merangsang jenis kondisi bahasa yang tumbuh. Akan tetapi, Weisberg, Zosh, Hirsh-Pasek, & Golinkoff tidak membahas secara spesifik tentang pemerolehan kosakata yang didapat dari bermain tersebut.

Narafshan, Sadighi, Bagheri, & Shokrpour (2013) meneliti tentang “*First Language Acquisition by Infants*”. Dalam penelitian tersebut dipaparkan perkembangan bahasa dalam pemerolehan bahasa pertama oleh bayi-bayi Iran (usia 0—12 bulan). Narafshan, Sadighi, Bagheri, & Shokrpour juga menemukan bahwa pada awalnya bayi berkomunikasi dengan tangisan dan gerakan tubuh. Temuan tersebut juga menunjukkan bahwa bayi pada awalnya memperoleh bahasa ketika masih dalam *utero* (uterus). Pada saat janin mulai mengenal bunyi dan pola-pola tuturan dari suara ibunya.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tahap-tahap tuturan awal oleh Steinberg, Nagata, & Aline. Steinberg, Nagata, & Aline membagi tahap-tahap tuturan awal anak terdiri atas penamaan (tuturan-tuturan satu kata), fungsi-fungsi holofrastik (tuturan-tuturan satu kata), tuturan telegrafik (tuturan-tuturan dua dan tiga kata), dan pemerolehan morfem (Steinberg, Nagata, & Aline, 2001, hlm. 6--11).

Penamaan (tuturan-tuturan satu kata) adalah tuturan bunyi-bunyi ujaran, misalnya *mama*. Begitu pula dengan *da* untuk *daddy* (ayah) (Steinberg, Nagata, & Aline, 2001, hlm. 7). Kata-kata pertama telah dilaporkan terlihat pada anak usia 4 bulan sampai 18 bulan atau lebih tua dari usia tersebut. Tuturan anak tentang kata pertama terjadi sekitar usia 10 bulan. Penamaan objek-objek adalah satu penggunaan pertama untuk menuturkan kata-kata anak, seperti *mama* yang dituturkan oleh anak ketika ibu berjalan ke dalam ruangan.

Fungsi-fungsi holofrastik (tuturan-tuturan satu kata) adalah tuturan yang menggunakan tuturan satu kata yang sering mengacu holofrastik: *holo* mengindikasikan *whole* (menyeluruh) dan frasa mengindikasikan frasa atau kalimat (Steinberg, Nagata, & Aline, 2001, hlm. 7). Steinberg, Nagata, & Aline menyatakan

bahwa anak tidak hanya menggunakan kata-kata tunggal yang mengacu pada objek; mereka juga menggunakan kata-kata tunggal untuk mengekspresikan pikiran-pikiran kompleks yang meliputi objek-objeknya.

Tuturan telegrafik (tuturan-tuturan dua dan tiga kata) bergantung pada variasi tujuan dan relasi semantik. Dalam tuturan anak terdapat variasi tujuan, seperti permintaan, menginformasikan, peringatan, menjawab pertanyaan, menyombongkan, penamaan, penolakan, dan pertanyaan. Dalam tuturan anak juga terdapat relasi semantik, seperti (pengalam)-pernyataan-objek, pengalam-pernyataan-(objek), milik, lokasi, atribusi (kata sifat yang terletak langsung di depan atau di belakang kata benda), persamaan, pengalam-pernyataan-negasi, pelaku-tindakan, pelaku-tindakan-(objek), (pelaku)-tindakan-objek, (pelaku)-tindakan-penerima-objek (Steinberg, Nagata, & Aline, 2001, hlm. 9). Menurut Steinberg, Nagata, & Aline, anak sekitar usia 2 tahun mulai untuk memproduksi tuturan-tuturan dua dan tiga kata ((Steinberg, Nagata, & Aline, 2001, hlm. 8).

Pemerolehan morfem adalah pemerolehan yang dimulai dengan menambahkan kata-kata fungsi dan infleksi-infleksi pada tuturan-tuturan anak. Selain itu, kata-kata fungsi tersebut, seperti preposisi, artikel (kata sandang), modal (*dapat* dan *akan*), dan kata kerja bantu (Steinberg, Nagata, & Aline, 2001, hlm. 11). Teori pemerolehan morfem tersebut berlaku untuk anak-anak berbahasa Inggris. Untuk anak berbahasa Indonesia atau bahasa daerah di Indonesia, pemerolehan morfem terkait dengan pemerolehan morfem bebas dan morfem terikat.

Penelitian sebelumnya dilakukan pada usia 3 bulan sampai 2 tahun (Rafiek, 2014). Pentingnya penelitian ini dilakukan adalah untuk menemukan perkembangan pemerolehan kosakata lanjutan pada usia 2 tahun sampai 2 tahun 6 bulan pada anak laki-laki.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Jadi, penelitian ini berjenis penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengamatan (observasi) dan pencatatan. Teknik pengamatan ini adalah teknik pengamatan berperan serta karena peneliti mengamati Muhammad Zaini mengucapkan kosakata-kosakata pada saat ia ada di rumah. Teknik analisis data menggunakan teknik longitudinal. Dalam teknik longitudinal, dilakukan pengumpulan sampel data tuturan aktual dengan merekam bahasa anak dalam situasi berkomunikasi secara reguler (Ellis, 1986, hlm. 45). Ellis menyatakan tuturan anak dituliskan dan disampaikan secara gramatikal dan dianalisis secara semantik. Ellis juga menyatakan tujuannya untuk menggambarkan anak memunculkan kompetensi linguistik sebagai “kode yang dimulai” secara setahap demi setahap.

Menurut Dardjowidjojo (2014, hlm. 229--230), studi longitudinal ini bertipe observasional dan natural. Dalam hal ini peneliti membiarkan Muhammad Zaini berbicara apa adanya atau alami. Subjek penelitian ini adalah anak laki-laki peneliti sendiri yang bernama Muhammad Zaini. Sumber data penelitian ini berupa tuturan Muhammad Zaini yang berisi kosakata. Waktu pengumpulan data selama tujuh bulan. Data berupa kosakata yang dituturkan oleh Muhammad Zaini. Data tersebut disimak dan diketik langsung di laptop oleh peneliti ketika ia dan peneliti berada di rumah. Data yang sudah dikumpulkan lalu diklasifikasi sesuai dengan tahap perkembangan usianya per bulan. Setelah itu, peneliti melakukan analisis dengan menggunakan teori tahap-tahap tuturan awal oleh Steinberg, Nagata, & Aline (2001).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kosakata yang diperoleh oleh Muhammad Zaini pada usia 2 tahun adalah *kukura* (kura-kura), *ame* (rame), *auh* (jauh), *dada* (tidak ada), *kuka* (buka), *tapacul* (terlepas), *lalas* (keras), *manas* (panas), *bikul* (*beol*), *upan* (malu), *mau* (tidak mau), dan *nani* (tidak berani). Jumlah kosakata yang diperoleh oleh Muhammad Zaini sebanyak dua belas kosakata.

Kosakata yang diperoleh oleh Muhammad Zaini pada usia 2 tahun 1 bulan adalah *abah...ku* (ayah...ku), *mama...ku* (ibu...ku), dan

kaka...ku (kakak...ku). Jumlah kosakata yang diperoleh oleh Muhammad Zaini sebanyak empat kosakata. Keempat kosakata itu adalah *abah* (ayah), *ku* (aku), *mama*, dan *kaka* (kakak).

Kosakata yang diperoleh oleh Muhammad Zaini pada usia 2 tahun 2 bulan adalah *Abahku* (Ayahku), *Mamaku* (Ibuku), *Kakaku* (Kakakku), dan *Babah nya* (Berebah Dia). Jumlah kosakata yang diperoleh oleh Muhammad Zaini sebanyak enam kosakata. Keenam kosakata itu adalah *abah* (ayah), *ku* (aku), *mama*, *kaka* (kakak), *babah* (berebah), dan *nya* (dia).

Kosakata yang diperoleh oleh Muhammad Zaini pada usia 2 tahun 3 bulan adalah *Mama Atit* (Mama Sakit), *Mama Kuka* (Mama Buka), *Abah Agi* (Ayah Lagi), *Abah Apu* (Ayah Lampu), *Kaka Ni* (Kakak Sini), *Mama Tu* (Mama Sepatu), *Tata Mau* (Tidak Mau), *Uma Abah Nih* (Aduh Ayah Nih), *Udah Ai* (Sudah Selesai), *Mama Obot* (Ibu Robot), *Kaka Neh Deda* (Kakak Nih Tidak Ada), *A'a' Atut* (Kakak Kentut), dan *Nah Ama* (Nah Sama). Jumlah kosakata yang diperoleh oleh Muhammad Zaini sebanyak dua puluh kosakata. Kedua puluh kosakata itu adalah *mama*, *atit* (sakit), *kuka* (buka), *abah* (ayah), *agi* (lagi), *apu* (lampu), *kaka* (kakak), *ni* (sini), *tu* (sepatu), *tata* (tidak), *mau*, *uma* (aduh), *nih*, *udah* (sudah), *ai* (selesai), *obot* (robot), *deda* (tidak ada), *a'a'* (kakak), *atut* (kentut), dan *ama* (sama).

Kosakata yang diperoleh oleh Muhammad Zaini pada usia 2 tahun 4 bulan adalah *Uma Kaka Nih* (Aduh Kakak Nih), *Nyala Apu* (Nyala Lampu), *Mati Puaw* (Mati Pulang (Padam Lagi)), *Mati Pulaw* (Mati Pulang (Padam Lagi)), *Mama Kaka* (Ibu Kakak), dan *Bah Obot* (Yah Robot). Jumlah kosakata yang diperoleh oleh Muhammad Zaini sebanyak sebelas kosakata. Kesebelas kosakata itu adalah *uma* (aduh), *kaka* (kakak), *nih*, *nyala*, *apu* (lampu), *mati*, *puaw* (lagi), *pulaw* (lagi), *mama*, *bah* (ayah), dan *obot* (robot).

Kosakata yang diperoleh oleh Muhammad Zaini pada usia 2 tahun 5 bulan adalah *Uma Kaka Tuh* (Aduh Kakak Tuh), *Uma Mama Tuh* (Aduh Mama Tuh), dan *Uma Pacul Tayus* (Aduh Lepas Terus). Jumlah kosakata yang diperoleh oleh Muhammad Zaini sebanyak enam kosakata. Keenam kosakata itu adalah

uma (aduh), *kaka* (kakak), *tuh*, *mama*, *pacul* (lepas), dan *tayus* (terus).

Kosakata yang diperoleh oleh Muhammad Zaini pada usia 2 tahun 6 bulan adalah *Kadada Sendoknya Abis* (Tidak Ada Sendoknya Habis) dan *Obat Kakak Kada Abis-Abis* (Obat Kakak Tidak Habis-Habis). Jumlah kosakata yang diperoleh oleh Muhammad Zaini sebanyak enam kosakata. Keenam kosakata itu adalah *kadada* (tidak ada), *sendoknya*, *abis* (habis), *obat*, *kakak*, dan *kada* (tidak).

Pemerolehan Tuturan Satu Kata oleh Muhammad Zaini pada Usia 2 Tahun

Pemerolehan tuturan satu kata oleh Muhammad Zaini pada usia 2 tahun dapat digolongkan pada fungsi-fungsi holofrastik: tuturan-tuturan satu kata. Tuturan satu kata disebut juga dengan holofrasis atau holofrasa. Kalimat satu kata merupakan kalimat yang diucapkan oleh seorang bayi atau anak berupa satu kosakata saja. Contohnya adalah *ma* (mama), *mam* (makan), *mimi* (minum), *atit* (sakit), dan *e'e'* (buang air besar). Tuturan satu kata yang dituturkan oleh Muhammad Zaini pada usia 2 tahun dijelaskan di bawah ini.

Kukura (Kura-Kura)

Kata *kukura* dituturkan oleh Muhammad Zaini ketika ia melihat kura-kura mainan. Kata ulang *kura-kura* hanya sanggup ia ucapkan *kukura*. Kata *kukura* merupakan tuturan satu kata yang mampu dituturkan oleh Muhammad Zaini pada usia 2 tahun. Kata *kukura* yang diucapkan oleh Muhammad Zaini bukan merupakan kata ulang bahasa Banjar dialek Hulu. Hal itu karena Muhammad Zaini adalah penutur bahasa Banjar dialek Kuala. Jadi, secara kompetensi bahasa, ia tidak memiliki pengetahuan tentang kata ulang bahasa Banjar dialek Hulu. Kata *kukura* yang diucapkan karena pada usianya tersebut ia hanya mampu menuturkan satu kata yang terdiri atas tiga suku kata. Kata *kukura* harusnya dituturkan *kura-kura* oleh Muhammad Zaini. Kata *kukura* adalah jenis kata benda. Kata *kukura* yang dituturkan oleh Muhammad Zaini mengacu pada kura-kura plastik mainannya.

Ame (Rame)

Kata *ame* dituturkan oleh Muhammad Zaini

pada usia 2 tahun ketika menonton tayangan televisi kesukaannya. Ia saat itu sedang menonton film animasi Upin dan Ipin di televisi. Ia lalu menuturkan kata *ame* setelah melihat Upin dan Ipin menyanyi sebuah lagu. Kata *ame* yang berarti *rame* (ramai) pun ia tuturkan untuk mengekspresikan kesukaannya tersebut. Penuturan kata *ame* oleh Muhammad Zaini menunjukkan bahwa ia belum bisa menuturkan kata yang diawali dengan huruf *r*. Kata *ame* harusnya dituturkan *rame* oleh Muhammad Zaini. Kata *ame* merupakan kata sifat.

Auh (Jauh)

Kata *auh* dituturkan oleh Muhammad Zaini pada usia 2 tahun setelah ia ditanya oleh ayahnya *Zaini jalan-jalan ke mana tadi?* pada waktu sore hari. Muhammad Zaini langsung menjawab pertanyaan ayahnya dengan mengatakan *auh*. Kata *auh* berarti *jauh*. Kata *auh* dituturkannya karena Muhammad Zaini masih belum bisa menjelaskan dan mengingat nama jalan atau lokasi yang ia lewati bersama ibunya ketika naik sepeda motor. Oleh karena itu, pilihan kata yang tepat untuk mewakilinya adalah kata *auh*. Muhammad Zaini sudah bisa mengucapkan kata *auh* untuk mewakili penjelasan yang tidak bisa ia uraikan secara panjang lebar tersebut. Penuturan kata *auh* oleh Muhammad Zaini menunjukkan bahwa ia belum bisa menuturkan kata yang diawali dengan huruf *j*. Kata *auh* harusnya dituturkan *jauh* oleh Muhammad Zaini. Kata *jauh* merupakan kata sifat.

Dada (Tidak Ada)

Muhammad Zaini menuturkan kata *dada* ketika ia ditanya tentang sesuatu, tetapi tidak bisa menjawab. Ia pernah ditanya oleh ibunya, *Mana kentipan kuku tadi?* (Mana pemotong kuku tadi?). Ia lalu menjawab *dada*. Kata *dada* berasal dari kata *kadada* yang dalam bahasa Banjar berarti *tidak ada* atau *tidak tahu*. Ia mengatakan kata *dada* itu sambil menggerakkan telapak tangan tanda tidak ada. Ibunya lalu menyuruh Muhammad Zaini kembali mencari dan menemukan alat pemotong kuku tersebut. Penuturan kata *dada* menunjukkan ia belum bisa menuturkan kata *kadada* dalam bahasa Banjar secara lengkap. Kata *dada* menyatakan

ekspresi ketidaktahuannya atas pertanyaan ibunya. Ia menjawab *dada* untuk memberitahu ibunya bahwa ia tidak melihat atau menemukan apa yang ditanyakan oleh ibunya.

Kuka (Buka)

Muhammad Zaini menuturkan kata *kuka* ketika ia minta dibukakan tutup toples kue kering kesukaan. Karena tidak bisa membuka, ia lalu minta tolong orang di sekitarnya untuk membukakannya. Sambil membawa toples kue, ia menuturkan *kuka*. Kata *kuka* berarti *buka*. Ia hanya mampu menuturkan kata *kuka* yang bermakna minta bukakan tutup toples kue. Ibunya lalu membukakan tutup toples kue tersebut. Setelah terbuka, ia pun langsung mencicipi kue di dalam toples tersebut. Penuturan kata *kuka* oleh Muhammad Zaini menunjukkan bahwa ia belum bisa menuturkan kata yang diawali dengan huruf *b*. Kata *kuka* harusnya dituturkan *buka* oleh Muhammad Zaini. Kata *kuka* merupakan kata kerja.

Tapacul (Terlepas)

Muhammad Zaini menuturkan kata *tapacul* ketika ia sedang bermain mobil-mobilan. Ban atau roda mobil-mobilan terlepas, ia kemudian menuturkan *tapacul*. Kata *tapacul* dalam bahasa Banjar berarti *terlepas*. Roda mobil-mobilannya yang terlepas tersebut tidak dapat langsung ia pasang. Ia kemudian mengatakan *tapacul* sekali lagi dengan maksud agar keluarganya segera membantunya memasang roda mainannya yang terlepas. Ayahnya lalu datang menghampirinya untuk membantunya memasang roda mobil-mobilannya yang lepas. Setelah terpasang, Muhammad Zaini langsung memainkan mobil-mobilan kembali. Kata *tapacul* merupakan kata kerja.

Lalas (Keras)

Muhammad Zaini menuturkan kata *lalas* ketika ia kesakitan buang air besar. Ia akan menuturkan *lalas* kalau ia tidak dapat mengejan. Ia akan memanggil ibunya dan menuturkan *lalas*. Kata *lalas* berarti *keras*. Karena keras, ia tidak dapat buang air besar dengan nyaman. Terkadang ia sampai hampir menangis dan berteriak ketika menuturkan kata *lalas* itu. Penuturan kata *lalas*

oleh Muhammad Zaini tersebut menunjukkan bahwa ia belum bisa menuturkan kata yang diawali dengan huruf *k*. Kata *lalas* harusnya dituturkan *karas* oleh Muhammad Zaini. Kata *lalas* merupakan kata sifat.

Manas (Panas)

Muhammad Zaini akan menuturkan kata *manas* kalau ia menyentuh sesuatu yang baru digoreng atau gelas yang baru dituang air panas. Muhammad Zaini, biasanya sore hari, lapar dan haus ketika datang dari penitipan. Ia akan mencari makanan di dapur dan minta dibuatkan air minum. Terkadang ibunya menggorengkan bakwan dan segera diberikan kepada Muhammad Zaini. Muhammad Zaini yang lapar langsung memegang bakwan tersebut. Karena panas, ia pun melepaskan pegangannya pada bakwan sambil menuturkan *manas*. *Manas* berarti *panas*.

Begitu pula ketika membuat air minum untuk Muhammad Zaini, baik berupa air susu atau air teh, ibunya biasanya mencampur sedikit air panas dengan air dingin. Pada saat disajikan pada Muhammad Zaini, ia akan mencoba menyentuh gelasnya terlebih dahulu untuk memastikan airnya sudah siap untuk diminum. Kalau gelasnya masih terasa panas atau hangat ia akan mengatakan *manas*. Ibunya yang mendengar kata *manas* segera menyuruh Muhammad Zaini mengipas air minumnya. Penuturan kata *manas* oleh Muhammad Zaini menunjukkan bahwa ia belum bisa menuturkan kata yang diawali dengan huruf *p*. Kata *manas* harusnya dituturkan *panas* oleh Muhammad Zaini. Kata *manas* merupakan kata sifat.

Bikul (Beol)

Muhammad Zaini akan menuturkan kata *bikul* kalau ia akan buang air besar. Kata *bikul* yang ia ucapkan berarti *beol*. Ia akan menuturkan kata *bikul* tersebut kepada ibunya yang akan menemani di depan kamar kecil. Ibunya yang akan membantunya menyiramkan air ketika akan membasuh buang air besarnya. Ibunya juga yang akan mengajarnya mencuci pantatnya dengan tangan kiri sambil menyiramkan air. Memang ada dugaan sebelumnya bahwa Muhammad Zaini tidak menuturkan *bikul* tetapi

bi'ul. Akan tetapi, setelah disimak beberapa kali dan ditanyakan dengan ibunya yang lebih banyak berinteraksi dengan Muhammad Zaini, memang benar bahwa kata yang diucapkan adalah *bikul*. Kata *bikul* merupakan kata kerja.

Upan (Malu)

Muhammad Zaini akan menuturkan kata *upan* kalau ia dicium dan disayang oleh ibunya. Ia berusaha menutup wajahnya sambil menuturkan kata *upan* kepada ibunya. Kata *upan* dalam bahasa Banjar bermakna *malu*. Ia pun akan menuturkan kata *upan* kalau ia selesai mandi akan berpakaian. Ia berusaha menutup tubuhnya dengan handuk agar tidak terlihat orang lain di rumah. Kalau ia sedang dibantu dipakaikan baju oleh ibunya ia akan menuturkan *upan* takut badannya terlihat. Penuturan kata *upan* oleh Muhammad Zaini menunjukkan bahwa ia belum bisa menuturkan kata yang diawali dengan huruf *s*. Kata *upan* harusnya dituturkan *supan* oleh Muhammad Zaini. Kata *upan* merupakan kata sifat.

Mau (Tidak Mau)

Muhammad Zaini akan menuturkan kata *mau* kalau ia ditawari sesuatu oleh keluarganya. Kata *mau* yang dituturkan oleh Muhammad Zaini berarti *tidak mau*. Kalau ia menuturkan *mau* berarti ia tidak mau diberi atau ditawari sesuatu. Dalam hal ini, ia masih belum bisa menuturkan kata yang terdiri atas dua kata. Oleh karena itu, ia masih belum bisa menuturkan *kada mau* (tidak mau) dalam bahasa Banjar. Ia hanya mampu menuturkan kata *mau* saja untuk *kada mau* (tidak mau). Akan tetapi, orang-orang di sekitarnya mengerti apa yang dituturkannya.

Nani (Tidak Berani)

Muhammad Zaini akan menuturkan kata *nani* kalau ia disuruh ke kamar, ke dapur, ke kamar kecil, ke kamar mandi, atau ke ruangan yang gelap sendirian. Kata *nani* yang dituturkan oleh Muhammad Zaini bermakna *tidak berani* atau *takut*. Kata *nani* harusnya ia tuturkan *kada wani* dalam bahasa Banjar. Kata *kada wani* berarti *tidak berani* atau *takut*. Penuturan kata *nani* oleh Muhammad Zaini menunjukkan ia belum bisa menuturkan kata yang terdiri atas dua kata.

Kata *nani* harusnya diucapkan *kada wani* oleh Muhammad Zaini.

Pemerolehan Tuturan Dua Kata oleh Muhammad Zaini pada Usia 2 Tahun 1 Bulan

Tuturan dua kata adalah tuturan yang dituturkan oleh seorang bayi atau anak berupa dua kosakata saja. Contoh tuturan dua kata adalah *ma babah* (ma berebah) dan *ma dodot* (ma minum susu dalam dot). Contoh tersebut adalah tuturan dua kata yang pernah dituturkan oleh Muhammad Zaini pada usia 2 tahun 1 bulan.

Tuturan dua kata yang dituturkan oleh Muhammad Zaini pada usia 2 tahun 1 bulan lainnya adalah frasa *Abah...ku* (Ayah...ku), *Mama...ku* (Ibu...ku), dan *Kaka...ku* (Kakak...ku). Muhammad Zaini masih belum fasih menuturkan kata *Abah...ku* (Ayah...ku), *Mama...ku* (Ibu...ku), dan *Kaka...ku* (Kakak...ku) secara tersambung. Masih ada jeda di antara dua kata yang ia tuturkan.

***Abah...ku* (Ayah...ku)**

Muhammad Zaini akan menuturkan frasa *Abah...ku* (Ayah...ku) kalau ia baru melihat ayahnya yang datang dari bekerja atau ia baru datang dari luar rumah dan melihat ayahnya berada di dalam rumah. Penuturan frasa *Abah...ku* (Ayah...ku) menunjukkan ia begitu sayang pada ayahnya. Penuturan frasa *Abah...ku* (Ayah...ku) menunjukkan ia sudah mengenal ayahnya dengan baik. Penuturan frasa *Abah...ku* (Ayah...ku) tidak tersambung menunjukkan, pada usia 2 tahun 1 bulan, Muhammad Zaini mulai memperoleh tuturan dua kata awal. Frasa *Abah...ku* (Ayah...ku) merupakan frasa benda.

***Mama...ku* (Ibu...ku)**

Muhammad Zaini akan menuturkan frasa *Mama...ku* (Ibuku) kalau ia baru melihat ibunya yang datang dari bekerja atau ia baru datang dari luar rumah dan melihat ibunya berada di dalam rumah. Penuturan kata *Mama...ku* (Ibu...ku) menunjukkan ia begitu sayang pada ibunya. Penuturan kata *Mama...ku* (Ibu...ku) menunjukkan ia sudah mengenal ibunya dengan baik. Penuturan kata *Mama...ku* (Ibu...ku) tidak tersambung menunjukkan

pada usia 2 tahun 1 bulan, Muhammad Zaini mulai memperoleh tuturan dua kata awal. Frasa *Mama...ku* (ibuku) merupakan frasa benda.

***Kaka...ku* (Kakak...ku)**

Muhammad Zaini akan menuturkan frasa *Kaka...ku* (Kakak...ku) kalau ia baru melihat kakaknya atau ia baru datang dari luar rumah dan melihat kakaknya berada di dalam rumah. Penuturan frasa *Kaka...ku* (kakak...ku) menunjukkan ia begitu sayang pada kakaknya. Penuturan frasa *Kaka...ku* (kakak...ku) menunjukkan ia sudah mengenal kakaknya dengan baik. Penuturan frasa *Kaka...ku* (kakak...ku) tidak tersambung menunjukkan pada usia 2 tahun 1 bulan, Muhammad Zaini mulai memperoleh tuturan dua kata awal. Frasa *Kaka...ku* (Kakak...ku) merupakan frasa benda.

Pemerolehan Tuturan Dua Kata oleh Muhammad Zaini pada Usia 2 Tahun 2 Bulan

Pada usia 2 tahun 2 bulan Muhammad Zaini sudah mampu mengucapkan dua kata secara tersambung. Hal itu dapat diketahui dari tuturan *Abahku* (Ayahku), *Mamaku* (Ibuku), *Kakaku* (Kakakku), kecuali *Babah nya* (Berebah Dia).

***Abahku* (Ayahku)**

Pada saat berusia 2 tahun 1 bulan, Muhammad Zaini bisa menuturkan frasa *Abah...ku* (Ayah...ku), tetapi masih belum fasih. Frasa *Abah...ku* (Ayah...ku) masih ia ucapkan terpisah oleh jeda. Muhammad Zaini baru bisa menuturkan frasa *Abahku* (Ayahku) tersambung ketika ia berusia 2 tahun 2 bulan. Frasa *Abahku* (Ayahku) merupakan frasa benda.

***Mamaku* (Ibuku)**

Muhammad Zaini mampu menuturkan *Mamaku* (Ibuku) pada saat usia 2 tahun 2 bulan. Tuturan *Mamaku* (Ibuku) diucapkan oleh Muhammad Zaini ketika ia melihat ibunya baru datang dari bekerja atau baru dilihat olehnya di rumah. Muhammad Zaini sudah mampu menuturkan *Mamaku* (Ibuku) secara bersambung. Kemampuannya menuturkan *Mamaku* (Ibuku) menunjukkan ia sudah mampu menuturkan dua kata tanpa jeda. Frasa *Mamaku* (Ibuku) merupakan frasa benda.

Kakaku (Kakakku)

Muhammad Zaini mampu menuturkan *Kakaku* (Kakakku) pada saat usia 2 tahun 2 bulan. Ia mampu menuturkan *Kakaku* (Kakakku) tanpa jeda, tidak seperti saat usianya 2 tahun 1 bulan. Ia akan menuturkan *Kakaku* (Kakakku) kalau baru melihat kakaknya di rumah atau sepulang penitipan. Frasa *Kakaku* (Kakakku) merupakan frasa benda.

Babah nya (Berebah Dia)

Muhammad Zaini mampu menuturkan *Babah nya* (Berebah dia) pada usia 2 tahun 2 bulan. Frasa *Babah nya* (Berebah dia) dituturkan ketika ia melihat kucing yang ada di serambi rumah. Ia melihat kucing yang sedang berebah, maka ia menuturkan *Babah nya* (Berebah dia). Dalam bahasa Banjar, frasa *Babah nya* (Berebah dia) seharusnya *Barabah inya*. Jadi, Muhammad Zaini masih belum bisa menuturkan frasa *Babah nya* (Berebah dia) dengan lengkap dalam bahasa Banjar. Kata *barabah* masih ia ucapkan *babah*, sedangkan kata *inya* masih diucapkannya *nya* saja. Frasa *Babah nya* (Berebah dia) merupakan frasa kerja.

Pemerolehan Tuturan Dua atau Tiga Kata oleh Muhammad Zaini pada Usia 2 Tahun 3 Bulan

Pada usia 2 tahun 3 bulan, Muhammad Zaini sudah mampu mengucapkan tuturan dua kata dan tiga kata. Hal ini dapat diketahui dari tuturan *Mama Atit* (Mama Sakit), *Mama Kuka* (Mama Buka), *Abah Agi* (Ayah Lagi), *Abah Apu* (Ayah Lampu), *Kaka Ni* (Kakak Sini), *Mama Tu* (Mama Sepatu), *Tata Mau* (Tidak Mau), *Uma Abah Nih* (Aduh Ayah Nih), *Udah Ai* (Sudah Selesai), *Mama Obot* (Ibu Robot), *Kaka Neh Deda* (Kakak Nih Tidak Ada), *A'a' Atut* (Kakak Kentut), dan *Nah Ama* (Nah Sama).

Mama Atit (Mama Sakit)

Muhammad Zaini akan menuturkan frasa *Mama Atit* (Mama Sakit) kalau ia habis terjatuh atau luka. Begitu juga kalau tangan atau kakinya terkilir, ia akan menuturkan frasa *Mama Atit* (Mama Sakit). Ia akan menuturkan frasa *Mama Atit* (Mama Sakit) untuk menunjukkan ekspresi

rasa sakitnya kepada ibunya. Pada usia 2 tahun 3 bulan ini, Muhammad Zaini masih belum bisa menuturkan kata *sakit* dengan lengkap. Kata *sakit* masih ia tuturkan dengan *atit* saja. Hal ini menunjukkan bahwa Muhammad Zaini masih belum bisa menuturkan kata yang diawali dengan huruf *s*. Frasa *Mama Atit* (Mama Sakit) terdiri atas kata benda dan kata sifat.

Mama Kuka (Mama Buka)

Muhammad Zaini menuturkan frasa *Mama Kuka* (Mama Buka) ketika ia ingin minta bukakan toples atau kaleng kue kering di rumah. Muhammad Zaini akan membawa kaleng sambil berkata *Mama Kuka* (Mama Buka). Ia pun mendekati ibunya untuk minta bukakan tutup kalengnya. Ibunya lalu membukakan tutup kaleng tersebut. Tuturan *Mama Kuka* (Mama Buka) menunjukkan bahwa Muhammad Zaini masih belum bisa menuturkan kata *buka* dengan fasih. Kata *buka* masih ia tuturkan *kuka*. Jadi, Muhammad Zaini masih belum bisa menuturkan kata yang diawali dengan huruf *b*. Frasa *Mama Kuka* (Mama Buka) terdiri atas kata benda dan kata kerja.

Abah Agi (Ayah Lagi)

Muhammad Zaini menuturkan *Abah Agi* (Ayah Lagi) ketika ia sedang makan roti selai dengan ayahnya pada malam hari. Muhammad Zaini yang sudah menghabiskan satu roti selai ingin minta buat lagi. Ia lalu menuturkan *Abah Agi* (Ayah Lagi). Ayahnya yang mendengar tuturan Muhammad Zaini kembali langsung membuat roti selai. Frasa *Abah Agi* (Ayah Lagi) menunjukkan bahwa Muhammad Zaini masih belum bisa menuturkan kata *lagi* dengan lengkap. Kata *lagi* masih ia tuturkan *agi*. Jadi, Muhammad Zaini masih belum bisa menuturkan kata yang diawali dengan huruf *l*.

Abah Apu (Ayah Lampu)

Muhammad Zaini menuturkan *Abah Apu* (Ayah Lampu) ketika di rumah sedang mati lampu. Ia mengatakan *Abah Apu* (Ayah Lampu) sambil menunjuk ke arah bola lampu di plafon rumahnya. Muhammad Zaini ingin memberitahu ayahnya tentang mati lampu. Tuturan *Abah Apu* (Ayah Lampu) menunjukkan

bahwa Muhammad Zaini masih belum bisa menuturkan kata *lampu* dengan lengkap. Kata *lampu* masih ia tuturkan *apu* saja. Frasa *Abah Apu* (Ayah Lampu) adalah frasa benda.

Kaka Ni (Kakak Sini)

Muhammad Zaini menuturkan *Kaka Ni* (Kakak Sini) untuk memanggil atau mengajak kakaknya bermain atau menonton televisi. Selain itu, Muhammad Zaini menuturkan *Kaka Ni* (Kakak Sini) untuk mengajak kakaknya belajar atau mewarnai. Dalam tuturan *Kaka Ni* (Kakak Sini) yang disampaikan oleh Muhammad Zaini dapat diketahui bahwa ia masih belum bisa menuturkan kata *sini* secara lengkap. Kata *sini* masih ia tuturkan *ni* saja. Frasa *Kaka Ni* (Kakak Sini) merupakan frasa benda.

Mama Tu (Mama Sepatu)

Muhammad Zaini menuturkan *Mama Tu* (Mama Sepatu) untuk memberitahu ibunya bahwa ia ingin memakai sepatu untuk sekolah ke PAUD Kelompok Bermain dan penitipan. Ibunya yang mengerti maksud tuturan Muhammad Zaini langsung mengambil dan memasangkan sepatu. Biasanya Muhammad Zaini menuturkan *Mama Tu* (Mama Sepatu) sambil menunjuk ke arah sepatunya.

Muhammad Zaini juga akan menuturkan *Mama Tu* (Mama Sepatu) kalau ia baru dibelikan sepatu baru atau melihat ayahnya menyemir sepatu. Muhammad Zaini menuturkan *Mama Tu* (Mama Sepatu) ketika melihat sepatu barunya karena ingin memberitahu ibunya bahwa ia memiliki sepatu baru. Muhammad Zaini menuturkan *Mama Tu* (Mama Sepatu) ketika melihat ayahnya menyemir sepatu karena ingin memberitahu ibunya bahwa ayahnya sedang menyemir. Dalam tuturan Muhammad Zaini menuturkan *Mama Tu* (Mama Sepatu) dapat diketahui bahwa ia belum bisa menuturkan kata *sepatu* secara lengkap. Kata *sepatu* masih ia tuturkan *tu* saja.

Tata Mau (Tidak Mau)

Muhammad Zaini menuturkan *Tata Mau* (Tidak Mau) kalau ia menolak diberi atau ditawari sesuatu oleh orang lain atau keluarganya. Muhammad Zaini akan menuturkan *Tata Mau*

(Tidak Mau) kalau ayahnya menawarinya makanan atau minuman. Hal itu karena ia sudah merasa kenyang setelah sebelumnya memakan atau meminum sesuatu. Ia menuturkan *Tata Mau* (Tidak Mau) bukan berarti ia tidak suka pada makanan atau minuman yang ditawarkan. Ia menolak dengan *Tata Mau* (Tidak Mau) karena ia sudah merasa kenyang.

Muhammad Zaini akan menuturkan *Tata Mau* (Tidak Mau) kalau ayahnya menanyakan *Maukah Zaini dipagut abah?* (Maukah Zaini dipeluk ayah?). Muhammad Zaini biasanya langsung menolak dengan tuturan *Tata Mau* (Tidak Mau). Tubuhnya yang masih kecil merasa keberatan karena dipeluk tangan ayahnya yang besar. Hal itu bisa menyebabkan ia susah bernapas kalau dipeluk oleh ayahnya. Oleh karena itu, ia berusaha menolak dengan menuturkan *Tata Mau* (Tidak Mau). Tuturan *Tata Mau* (Tidak Mau) berasal dari bahasa Banjar, yaitu *Kada Mau*. Jadi, Muhammad Zaini masih belum bisa menuturkan kata *kada* (tidak) dengan fasih. Kata *kada* (tidak) masih dituturkannya *tata*.

Uma Abah Nih (Aduh Ayah Nih)

Muhammad Zaini akan menuturkan *Uma Abah Nih* (Aduh Ayah Nih) kalau ia melihat ayahnya mengganti saluran televisi di rumah. Selain itu, Muhammad Zaini akan menuturkan *Uma Abah Nih* (Aduh Ayah Nih) kalau ia melihat ayahnya menggonggonya ketika sedang bermain sendiri. Ketika ayahnya memegang atau memainkan mainannya, Muhammad Zaini yang tidak ingin diganggu akan menuturkan *Uma Abah Nih* (Aduh Ayah Nih). Tuturan *Uma Abah Nih* (Aduh Ayah Nih) berasal dari bahasa Banjar, yaitu *Umai* atau *Umaai Abah Nih*. *Umai* atau *Umaai* merupakan kata seru dalam bahasa Banjar. *Umai* atau *Umaai* dalam bahasa Banjar berarti *aduh* atau *wah* (Hapip, 2017: 199). Jadi, kata seru pada Muhammad Zaini sudah muncul pada usia 2 tahun 3 bulan.

Udah Ai (Sudah Selesai)

Muhammad Zaini akan menuturkan *Udah Ai* (Sudah Selesai) kalau televisi di rumah sudah dimatikan. Kata *Udah Ai* (Sudah Selesai) dimaksudkan oleh Muhammad Zaini bahwa

acara yang ditontonnya sudah selesai bersamaan dengan dimatikannya televisi. Muhammad Zaini akan segera beranjak dari duduknya di depan televisi ketika televisi sudah dimatikan. Bahkan tuturan *Udah Ai* dapat diartikan *sudah selesai*. Hal ini karena tayangan televisi yang ditontonnya sudah habis. Kenyataan itu dikuatkan dengan bentukan kata itu yang terdiri atas kata *udah* dan partikel *ai*. Kata *udah* berarti *sudah*. Meskipun dalam bahasa Banjar juga terdapat *sudah am* yang juga berarti sudah selesai.

Mama Obot (Ibu Robot)

Muhammad Zaini menuturkan *Mama Obot* (Mama Robot) ketika sedang asyik menonton tayangan robot di televisi. Ia menuturkan *Mama Obot* (Mama Robot) tersebut untuk memberitahu ibunya bahwa yang ia tonton adalah film robot. Frasa *Mama Obot* (Mama Robot) adalah frasa benda. Dalam tuturan *Mama Obot* (Mama Robot) dapat diketahui bahwa Muhammad Zaini masih belum bisa menuturkan kata *robot* dengan lengkap. Kata *robot* masih ia tuturkan *obot*. Muhammad Zaini masih belum bisa menuturkan kata yang diawali dengan huruf *r*.

Kaka Neh Deda (Kakak Nih Tidak Ada)

Muhammad Zaini akan mengatakan *Kaka Neh Deda* (Kakak Nih Tidak Ada) ketika ia mencari kakaknya di rumah. Ibunya mendengar tuturan Muhammad Zaini tersebut langsung menjelaskan bahwa kakaknya sedang bermain sepeda dengan teman-temannya di luar rumah. Muhammad Zaini yang sudah berulang kali menuturkan *Kaka Neh Deda* (Kakak Nih Tidak Ada) akhirnya mau diam. Dalam tuturan *Kaka Neh Deda* (Kakak Nih Tidak Ada) oleh Muhammad Zaini menunjukkan bahwa ia masih belum bisa menuturkan kata *kadada* (tidak ada) dalam bahasa Banjar secara lengkap. Kata *kadada* (tidak ada) masih ia tuturkan *deda*.

A'a' Atut (Kakak Kentut)

Muhammad Zaini bercanda dengan kakaknya dengan mengatakan *A'a' Atut* (Kakak Kentut). Muhammad Zaini sering mencandai kakaknya ketika ditanya ibunya *Bau apa ini?* Muhammad

Zaini akan menuturkan *A'a' Atut* (Kakak Kentut). Padahal sebenarnya kakaknya tidak kentut. Kakaknya yang mendengar candaan tersebut biasanya langsung marah dan berusaha mencubit Muhammad Zaini. Muhammad Zaini langsung lari menyelamatkan diri bersembunyi di belakang ibunya. Dalam tuturan *A'a' Atut* (Kakak Kentut) dapat diketahui bahwa Muhammad Zaini masih belum bisa menuturkan kata *kantut* (kentut) dalam bahasa Banjar. Kata *kantut* (kentut) masih dituturkannya *atut*.

Nah Ama (Nah Sama)

Kata *Nah Ama* (Nah Sama) diucapkan oleh Muhammad Zaini pada saat memegang dua bola kecil di tangannya. Ia mengatakan *Nah ama* (Nah Sama) karena ukuran kedua bola kecil tersebut meskipun warnanya berbeda. Penuturan *Nah ama* (Nah Sama) menunjukkan bahwa Muhammad Zaini belum bisa menuturkan kata *sama* dengan lengkap. Kata *sama* masih ia tuturkan *ama*. Muhammad Zaini belum bisa menuturkan kata yang diawali dengan huruf *s*.

Pemerolehan Tuturan Dua atau Tiga Kata oleh Muhammad Zaini pada Usia 2 Tahun 4 Bulan

Pada usia 2 tahun 4 bulan, Muhammad Zaini sudah mampu mengucapkan tuturan dua dan tiga kata seperti *Uma Kaka Nih* (Aduh Kakak Nih), *Nyala Apu* (Nyala Lampu), *Mati Puaw* (Mati Pulang (Padam Lagi)), *Mati Pulaw* (Mati Pulang (Padam Lagi)), *Mama Kaka* (Ibu Kakak), dan *Bah Obot* (Yah Robot).

Uma Kaka Nih (Aduh Kakak Nih)

Muhammad Zaini menuturkan *Uma Kaka Nih* (Aduh Kakak Nih) kalau ia sedang diganggu oleh kakaknya. Muhammad Zaini akan menuturkan *Uma Kaka Nih* (Aduh Kakak Nih) ketika kakaknya mengganggu ketika belajar atau bermain. Tuturan *Uma Kaka Nih* (Aduh Kakak Nih) menunjukkan bahwa ia tidak suka diganggu ketika sedang belajar atau bermain. Maksud Muhammad Zaini menuturkan *Uma Kaka Nih* (Aduh Kakak Nih) agar kakaknya tidak mengganggunya dan segera menjauh. Akan tetapi kadang kakaknya tidak menjauh

dan tetap saja mengganggunya.

Nyala Apu (Nyala Lampu)

Muhammad Zaini menuturkan *Nyala Apu* (Nyala Lampu) ketika melihat lampu listrik menyala. Lampu listrik yang baru menyala menyebabkan Muhammad Zaini dengan serta merta menuturkan *Nyala Apu* (Nyala Lampu). Tuturan *Nyala Apu* (Nyala Lampu) menunjukkan bahwa Muhammad Zaini masih belum bisa menuturkan kata *lampu* dengan lengkap. Kata *lampu* masih ia tuturkan dengan *apu* saja. Dalam hal ini, huruf l dan m tidak ia tuturkan dalam kata *lampu*. Kelihatannya, Muhammad Zaini masih belum bisa menuturkan suku kata yang terdiri atas vokal diapit oleh dua konsonan sekaligus. Pola suku kata yang masih sulit dituturkan oleh Muhammad Zaini adalah KVK. Hal ini berbeda dengan kata *nyala* yang terdiri atas KKV pada suku kata *nya*.

Mati Puaw (Padam Lagi)

Muhammad Zaini akan menuturkan *Mati Puaw* (Mati Pulang atau Padam Lagi) ketika melihat lampu listrik padam kembali setelah menyala sebentar. *Mati pulang* dalam bahasa Banjar berarti *mati lagi* atau *mati kembali* dalam bahasa Indonesia. Tuturan *Mati Puaw* (Mati Pulang) menunjukkan bahwa Muhammad Zaini belum bisa menuturkan kata *pulang* (lagi atau kembali) dalam bahasa Banjar dengan lengkap. Kata *pulang* (lagi atau kembali) masih dituturkannya *puaw*. Dalam hal ini, Muhammad Zaini masih belum bisa menuturkan huruf l dan ng yang mengapit huruf a secara bersamaan. Dalam konstruksi suku kata *lang* terlihat susunannya KVKK. Huruf ng juga masih terdengar menjadi huruf *w* ketika dituturkan oleh Muhammad Zaini.

Mati Pulaw (Padam Lagi)

Seiring bertambahnya usia, Muhammad Zaini mulai bisa menuturkan huruf l di awal suku kata *lang* pada kata *pulang* (lagi atau kembali). Akan tetapi ia masih belum bisa menuturkan ng dengan jelas. Huruf ng pada suku kata *lang* masih ia tuturkan dengan *law*. Huruf ng masih terdengar *w*. Oleh karena itu, Muhammad Zaini

masih belum bisa mengucapkan kata *pulang* (lagi atau kembali). Kata *pulang* (lagi atau kembali) masih ia tuturkan *pulaw*. Memang sudah ada peningkatan tuturan *pulaw* pada Muhammad Zaini yang sebelumnya masih ia tuturkan *puaw*. Ia sudah bisa melafalkan huruf l pada suku kata *lang*. Meskipun untuk *ng* masih ia tuturkan *w*.

Mama Kaka (Ibu Kakak)

Muhammad Zaini akan menuturkan *Mama Kaka* (Ibu Kakak) kalau kakaknya ingin mengganggu atau menjahilinya. Ia akan cepat-cepat bersembunyi dekat atau di belakang ibunya agar tidak diganggu oleh kakaknya. Muhammad Zaini menuturkan *Mama Kaka* (Ibu Kakak) agar kakaknya tidak berani mengganggunya karena sudah dilaporkan dengan ibunya. Akan tetapi, pada kenyataannya, kakaknya tetap berusaha mengganggunya. Hal ini terkadang membuat mereka berdua bertengkar. Ibunya akhirnya turun tangan melerainya.

Bah Obot (Yah Robot)

Muhammad Zaini menuturkan *Bah Obot* (Yah Robot) ketika sedang menonton film kartun robot di televisi. Ia sengaja memberitahu ayahnya agar ayahnya juga cepat menemaninya menonton film kartun robot bersama-sama. Terkadang ayahnya tidak bisa menemaninya menonton film kartun robot di televisi. Hal ini membuatnya berulang kali menuturkan *Bah Obot* (Yah Robot) agar ayahnya segera menemaninya menonton. Muhammad Zaini juga berusaha memberitahu ayahnya bahwa film kartun robot baru saja dimulai. Hal itu agar mereka dapat bersama-sama mulai awal mengikuti jalan ceritanya.

Dalam tuturan *Bah Obot* (Yah Robot) menunjukkan bahwa Muhammad Zaini masih belum bisa menuturkan kata *robot* dengan fasih. Kata *robot* masih ia tuturkan *obot* saja. Dalam hal ini, Muhammad Zaini belum bisa menuturkan huruf *r* di awal kata. Hal ini berbeda dengan huruf *r* pada kata *kukura*. Huruf *r* pada kata *kukura* terletak di suku akhir kata bukan di awal kata.

Pemerolehan Tuturan Tiga Kata oleh

Muhammad Zaini pada Usia 2 Tahun 5 Bulan

Pada usia 2 tahun 5 bulan terdapat peningkatan jumlah suku kata yang dituturkan oleh Muhammad Zaini. Dalam usia 2 tahun 5 bulan sudah mampu menuturkan tiga kata. Meskipun pada usia 2 tahun 3 bulan sudah mulai muncul tuturan tiga kata seperti *Uma Abah Nih* (Aduh Ayah Nih) dan *Kaka Neh Deda* (Kakak Nih Tidak Ada) dan pada usia 2 tahun 4 bulan sudah muncul *Uma Kaka Nih* (Aduh Kakak Nih) tetapi hal itu tidak begitu sering muncul dalam tuturan Muhammad Zaini. Pada usia 2 tahun 5 bulan sudah banyak terlihat tuturan tiga kata oleh Muhammad Zaini.

Pada usia 2 tahun 5 bulan, Muhammad Zaini sudah bisa menuturkan *Uma Kaka Tuh* (Aduh Kakak Tuh), *Uma Mama Tuh* (Aduh Mama Tuh), dan *Uma Pacul Tayus* (Aduh Lepas Terus).

***Uma Kaka Tuh* (Aduh Kakak Tuh)**

Muhammad Zaini menuturkan *Uma Kaka Tuh* (Aduh Kakak Tuh) kalau kakaknya sedang mengganggu bermain atau belajar. Selain menuturkan *Uma Kakak Nih* (Aduh Kakak Nih) ia juga bisa menuturkan *Uma Kaka Tuh* (Aduh Kakak Tuh). Tuturan *Uma Kaka Tuh* (Aduh Kakak Tuh) dimaksudkan oleh Muhammad Zaini agar kakaknya tidak mengganggunya. Akan tetapi, kakaknya tetap saja mengganggunya. Hal ini membuat Muhammad Zaini melaporkan perilaku kakaknya kepada ibunya dengan menuturkan *Uma Kaka Tuh* (Aduh Kakak Tuh).

***Uma Mama Tuh* (Aduh Mama Tuh)**

Muhammad Zaini menuturkan *Uma Mama Tuh* (Aduh Mama Tuh) kalau ia sedang dicandai oleh ibunya. Muhammad Zaini merasa terganggu dengan candaan ibunya. Oleh karena itu, ia akan menuturkan *Uma Mama Tuh* (Aduh Mama Tuh) agar ia tidak dicandai oleh ibunya. Ibunya tetap saja mencandai Muhammad Zaini agar ia tertawa dan geli. Ia menuturkan *Uma Mama Tuh* (Aduh Mama Tuh) untuk mengekspresikan bahwa ia tidak mau dicandai akan tetapi karena ibunya yang mencandai, ia senang juga.

***Uma Pacul Tayus* (Aduh Lepas Terus)**

Muhammad Zaini menuturkan *Uma Pacul Tayus* (Aduh Lepas Terus) kalau ban sepeda roda tiganya terlepas salah satunya. Ia akan menuturkan *Uma Pacul Tayus* (Aduh Lepas Terus) kalau ia tidak bisa memperbaiki atau memasang kembali ban sepedanya yang lepas. Muhammad Zaini menuturkan *Uma Pacul Tayus* (Aduh Lepas Terus) agar ayah, ibu, atau kakaknya segera datang membantu memasang ban sepedanya. Setelah ayah, ibu atau kakaknya memasang ban sepedanya baru kemudian ia diam dan bermain sepeda lagi. Tuturan *Uma Pacul Tayus* (Aduh Lepas Terus) menunjukkan bahwa Muhammad Zaini masih belum bisa menuturkan kata *tarus* (terus) dengan jelas. Kata *tarus* dalam bahasa Banjar masih ia tuturkan dengan *tayus*. Hal ini menunjukkan bahwa Muhammad Zaini belum bisa menuturkan huruf *r* di tengah pada kata bersuku dua.

Pemerolehan Tuturan Tiga Kata sampai Lima Kata oleh Muhammad Zaini pada Usia 2 Tahun 6 Bulan

Pemerolehan tuturan tiga sampai lima kata oleh Muhammad Zaini terjadi pada usia 2 tahun 6 bulan. Hal itu menunjukkan terjadi peningkatan perkembangan bahasa pada Muhammad Zaini. Pada usia 2 tahun 6 bulan, Muhammad Zaini menuturkan *Kadada Sendoknya Abis* (Tidak Ada Sendoknya Habis) dan *Obat Kakak Kada Abis-Abis* (Obat Kakak Tidak Habis-Habis).

***Kadada Sendoknya Abis* (Tidak Ada Sendoknya Habis)**

Muhammad Zaini menuturkan *Kadada Sendoknya Abis* (Tidak Ada Sendoknya Habis) ketika disuruh ibunya mengambil sendok di rak piring di dapur. Ketika ia sampai di dapur ternyata sendok bersih yang ada di rak piring sudah digunakan semua dan belum dicuci. Ia pun lalu menjawab permintaan ibunya dengan mengatakan *Kadada Sendoknya Abis* (Tidak Ada Sendoknya Habis). Dalam tuturannya tersebut dapat diketahui bahwa Muhammad Zaini masih belum lengkap mengatakan kata *habis*. Ia hanya mengucapkan kata *habis* dengan *abis* saja. Dalam hal ini dapat diketahui pula

bahwa Muhammad Zaini masih belum bisa mengucapkan kata yang dimulai dengan huruf *h*. Ia hanya mampu mengucapkan kata dengan posisi *h* berada di akhir kata, seperti *auh*, *abah*, *babah*, *nih*, *neh*, *nah*, dan *tuh*.

Obat Kakak Kada Abis-Abis (Obat Kakak Tidak Habis-Habis)

Muhammad Zaini menuturkan *Obat Kakak Kada Abis-Abis* (Obat Kakak Tidak Habis-Habis) ketika ia minum obat sirup dengan kakaknya. Kakaknya tidak langsung menghabiskan obat di sendok takar yang dipegangnya. Hal itu karena kakaknya takut obatnya terasa pahit ketika diminum. Muhammad Zaini yang telah lebih dahulu meminum obat sampai habis di sendok takarnya langsung mengatakan, *Obat Kakak Kada Abis-Abis* (Obat Kakak Tidak Habis-Habis). Dalam tuturan Muhammad Zaini tersebut dapat diketahui bahwa ia masih belum bisa melafalkan huruf *h* di awal kata. Kata ulang *habis-habis* masih dilafalkannya dengan *abis-abis*.

PEMBAHASAN

Pemerolehan tuturan satu kata oleh Muhammad Zaini pada usia 2 tahun menunjukkan bahwa Muhammad Zaini lebih banyak menggunakan kata sifat daripada kata benda dan kata kerja. Hal ini dapat diketahui dari kosakata kata sifat seperti *ame* (rame), *auh* (jauh), *lalas* (keras), *manas* (panas), dan *upan* (malu). Kosakata kerja dan kosakata negasi atau ingkaran yang diperoleh oleh Muhammad Zaini pada usia 2 tahun berada di posisi kedua setelah kata sifat. Hal ini dapat diketahui dari pemerolehan kosakata kerja, seperti *kuka* (buka), *tapacul* (terlepas), dan *bikul* (*beol*). Pemerolehan negasi atau ingkaran oleh Muhammad Zaini pada usia 2 tahun terlihat dari kosakata *dada* (tidak ada), *mau* (tidak mau) dan *nani* (tidak berani). Pemerolehan kata benda berada pada posisi ketiga. Hal itu terlihat dari kosakata *kukura* (kura-kura).

Pemerolehan tuturan dua kata oleh Muhammad Zaini pada usia 2 tahun 1 bulan menunjukkan bahwa Muhammad Zaini lebih banyak menggunakan frasa benda. Frasa benda yang dimaksud adalah *Abah...ku* (Ayah...ku),

Mama...ku (Ibu...ku), dan *Kaka...ku* (Kakak...ku). Dalam tuturan dua kata oleh Muhammad Zaini pada usia 2 tahun 1 bulan tidak ditemukan frasa lainnya.

Pemerolehan tuturan dua kata oleh Muhammad Zaini pada usia 2 tahun 2 bulan menunjukkan bahwa Muhammad Zaini lebih banyak menggunakan frasa benda. Hal ini terlihat dalam tuturan *Abahku* (Ayahku), *Mamaku* (Ibuku), *Kakaku* (Kakakku). Pemerolehan tuturan dua kata oleh Muhammad Zaini pada Usia 2 Tahun 2 bulan hanya terdapat satu frasa kerja, yaitu *Babah nya* (Berebah Dia).

Pemerolehan tuturan dua atau tiga kata oleh Muhammad Zaini pada usia 2 tahun 3 bulan dengan tuturan frasa benda terdiri atas kata benda dan kata benda. Hal ini bisa dilihat pada tuturan *Abah Apu* (Ayah Lampu), *Mama Tu* (Mama Sepatu), *Mama Obot* (Ibu Robot). Selain itu terdapat juga kata benda dan kata kerja. Hal ini bisa dilihat dari tuturan *Mama Kuka* (Mama Buka), *Kaka Ni* (Kakak Sini), dan *A'a' Atut* (Kakak Kentut). Kata kerja dan kata keterangan seperti pada tuturan *Abah Agi* (Ayah Lagi) dan *Kaka Neh Deda* (Kakak Nih Tidak Ada). Begitu pula kata benda dan kata sifat, seperti pada tuturan *Mama Atit* (Mama Sakit). Kata penolakan, seperti *Tata Mau* (Tidak Mau). Kata seru dan kata benda, seperti *Uma Abah Nih* (Aduh Ayah Nih). Kata keterangan, seperti *Udah Ai* (Sudah Selesai) dan *Nah Ama* (Nah Sama).

Pemerolehan tuturan dua atau tiga kata oleh Muhammad Zaini pada usia 2 tahun 4 bulan terdapat kata seru dan kata benda dengan tuturan *Uma Kaka Nih* (Aduh Kakak Nih). Selain itu, terdapat penggunaan kata kerja dan kata benda, seperti pada tuturan *Nyala Apu* (Nyala Lampu). Muhammad Zaini juga telah memperoleh kata kerja dan kata keterangan, seperti pada tuturan *Mati Puaw* (Padam Lagi) dan *Mati Pulaw* (Padam Lagi). Kata benda dan kata benda juga diperoleh oleh Muhammad Zaini, seperti pada tuturan *Mama Kaka* (Ibu Kakak) dan *Bah Obot* (Yah Robot). Jadi, pemerolehan tuturan dua atau tiga kata oleh Muhammad Zaini pada usia 2 tahun 4 bulan lebih banyak penggunaan kata benda dan kata benda serta kata kerja dan kata keterangan.

Pemerolehan tuturan tiga kata oleh Muhammad Zaini pada usia 2 tahun 5 bulan lebih banyak menggunakan kata seru dan kata benda. Hal ini dapat dilihat dalam tuturan *Uma Kaka Tuh* (Aduh Kakak Tuh) dan *Uma Mama Tuh* (Aduh Mama Tuh). Selain itu, terdapat penggunaan kata seru dan kata kerja, seperti pada tuturan *Uma Pacul Tayus* (Aduh Lepas Terus). Penggunaan kata seru di awal tuturan cukup dominan dituturkan oleh Muhammad Zaini pada usia 2 tahun 5 bulan.

Pemerolehan tuturan tiga kata sampai lima kata oleh Muhammad Zaini pada usia 2 tahun 6 bulan menggunakan kata negasi dan kata benda, seperti tuturan *Kadada Sendoknya Abis* (Tidak Ada Sendoknya Habis). Selain itu, terdapat penggunaan kata benda dan kata benda ditambah negasi dan keterangan, seperti tuturan *Obat Kakak Kada Abis-Abis* (Obat Kakak Tidak Habis-Habis).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemerolehan kosakata anak usia 2 tahun sampai usia 2 tahun 6 bulan (studi kasus pada Muhammad Zaini) terdiri atas (1) pemerolehan tuturan satu kata oleh Muhammad Zaini pada usia 2 tahun dengan kata *kukura* (kura-kura), *ame* (rame), *auh* (jauh), *dada* (tidak ada), *kuka* (buka), *tapacul* (terlepas), *lalas* (keras), *manas* (panas), *bikul* (*beol*), *upan* (malu), *mau* (tidak mau), dan *nani* (tidak berani), (2) pemerolehan tuturan dua kata oleh Muhammad Zaini pada usia 2 tahun 1 bulan dengan tuturan *Abah...ku* (Ayah...ku), *Mama...ku* (Ibu...ku), dan *Kaka...ku* (Kakak...ku), (3) pemerolehan tuturan dua kata oleh Muhammad Zaini pada Usia 2 tahun 2 bulan dengan tuturan *Abahku* (Ayahku), *Mamaku* (Ibuku), *Kakaku* (Kakakku), kecuali *Babah nya* (Berebah Dia), (4) pemerolehan tuturan dua atau tiga kata oleh Muhammad Zaini pada usia 2 tahun 3 bulan dengan tuturan *Mama Atit* (Mama Sakit), *Mama Kuka* (Mama Buka), *Abah Agi* (Ayah Lagi), *Abah Apu* (Ayah Lampu), *Kaka Ni* (Kakak Sini), *Mama Tu* (Mama Sepatu), *Tata Mau* (Tidak Mau), *Uma Abah Nih* (Aduh Ayah Nih), *Udah Ai* (Sudah Selesai), *Mama Obot* (Ibu Robot), *Kaka Neh Deda* (Kakak Nih Tidak

Ada), *A'a' Atut* (Kakak Kentut), dan *Nah Ama* (Nah Sama), (5) pemerolehan tuturan dua atau tiga kata oleh Muhammad Zaini pada usia 2 tahun 4 bulan dengan tuturan *Uma Kaka Nih* (Aduh Kakak Nih), *Nyala Apu* (Nyala Lampu), *Mati Puaw* (Mati Pulang (Padam Lagi)), *Mati Pulaw* (Mati Pulang (Padam Lagi)), *Mama Kaka* (Ibu Kakak), dan *Bah Obot* (Yah Robot), (6) pemerolehan tuturan tiga kata oleh Muhammad Zaini pada usia 2 tahun 5 bulan dengan tuturan *Uma Kaka Tuh* (Aduh Kakak Tuh), *Uma Mama Tuh* (Aduh Mama Tuh), dan *Uma Pacul Tayus* (Aduh Lepas Terus), dan (7) pemerolehan tuturan tiga kata sampai lima kata oleh Muhammad Zaini pada usia 2 tahun 6 bulan dengan tuturan *Kadada Sendoknya Abis* (Tidak Ada Sendoknya Habis) dan *Obat Kakak Kada Abis-Abis* (Obat Kakak Tidak Habis-Habis).

DAFTAR PUSTAKA

- Azis. (2012). Pemerolehan Kosakata Bahasa Pertama Anak Kedua Usia 16 Bulan. *Jurnal Retorika*, 8(2), 84—87.
- Cameron-Faulkner, T.; Lieven, E.; & Tomasello, M. (2003). A Construction based Analysis of Child Directed Speech. *Cognitive Science* 27 (2003): 843—873. <http://www.elsevier.com/locate/cogsci>.
- Clark, E.V. (2004). How language acquisition builds on cognitive development. *TRENDS in Cognitive Sciences*, 8(10), 472--477.
- Dardjowidjojo, S. (2014). *Psikolinguistik, Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ellis, R. (1986). *Understanding Second Language Acquisition*. Oxford: Oxford University Press.
- Gervain, J. & Werker, J.F. (2008). How Infant Speech Perception Contributes to Language Acquisition. *Language and Linguistics Compass* 2/6, pp. 1149—1170.

Jurnal Linguistik, 20(39), 95--101.

- Hapip, A.Dj. (2017). *Kamus Bahasa Banjar-Indonesia*. Banjarmasin: CV Rahmat Hafiz Al Mubaraq.
- Hoff, E. (2009). Language Development at an Early Age: Learning Mechanisms and Outcomes from Birth to Five Years. *Encyclopedia on Early Childhood Development* (Published online October 2009).
- Narafshan, M.H., Sadighi, F., Bagheri, M. S., & Shokrpour, N. (2013). First Language Acquisition by Infants. *Journal of Advances in English Language Teaching*, 1(2), 59--63. <http://www.european-science.com/jaelt>.
- Rafiek, M. (2010). *Psikolinguistik: Kajian Bahasa Anak dan Gangguan Berbahasa*. Malang: UM Press.
- Rafiek, M. (2013). *Menjadi Berbahasa Indonesia: Kisah Hilangnya Beberapa Kosakata Bahasa Banjar pada Seorang Anak Banjar*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Linguistik II yang diadakan oleh Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Banjarmasin pada tanggal 6 April 2013.
- Rafiek, M. (2014). Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3 Bulan—2 Tahun (Studi Kasus pada Muhammad Zaini). *Adabiyyāt*, 13(1), 117--147. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/adab/Adabiyyat>.
- Rafiek, M. & Noortyani, R. (2014). *Pemerolehan Leksikon pada Anak Usia Dini di PAUD di Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Steinberg, D.D., Nagata, H., & Aline, D.P. (2001). *Psycholinguistics, Language, Mind, and World*. England: Pearson Education Limited.
- Wardhana, I.G.N.P. (2013). *Perkembangan Bahasa Anak 0--3 Tahun dalam Keluarga*.
- Weisberg, D. S.; Zosh, J. M.; Hirsh-Pasek, K.; & Golinkoff, R. M. (2013). Talking It Up, Play, Language Development, and the Role of Adult Support. *American Journal of Play*, 6(1), 39--54.